

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kepribadian merupakan ciri, karakter, atau sifat yang khas dari dalam diri seseorang yang berasal dari pembentukan yang di dapat dari lingkungan sekitar seperti, keluarga, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>1</sup> Kepribadian merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia secara menyeluruh dan mempunyai ciri khas yang berbeda dari setiap individu. Kepribadian tidak bisa dilepas begitu saja seperti melepas pakaian dari tubuh kemudian memakainya kembali. Kepribadian terus berkembang dan berubah meskipun ada sistem yang mengikat berbagai komponen dari kepribadian, dan kepribadian merupakan lingkup kerja tubuh dan jiwa yang tak terpisahkan dalam satu kesatuan.

Yadi Purwanto dalam bukunya *psikologi kepribadian*, mengatakan bahwa:

Kepribadian adalah metode berpikir manusia terhadap realita, atau merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita. Dan dengan arti yang lain, kepribadian manusia adalah pola pikir (*'aqliyah*) dan pola jiwa (*an-nafsiyah*)/naluri nya.<sup>2</sup>

Pola pikir adalah metode (*Kaifiyah*) seseorang untuk memahami sesuatu atau memikirkan sesuatu didasarkan pada asas tertentu. Metode dimana manusia mengikat realita dengan informasi-informasi, yaitu dengan menstandarkan informasi itu kepada satu kaidah tertentu. Sedangkan pola jiwa, ialah metode manusia mengikat dorongan pemenuhan naluri-naluri dan kebutuhan jasmaninya

---

<sup>1</sup> Sjarkawi, Pembentukan kepribadian Anak: "*Peran Moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*", (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011). hal. 11.

<sup>2</sup> Yadi Purwanto, "*Psikologi Kepribadian: Integritas Nafsiyah dan 'Aqliyah, Perspektif Psikologi Islami*", (Bandung: PT.Refika Aditama).hal.254.

dengan pemahaman. Dengan kata lain, kecenderungan sebagai konsekuensi dari pengikatan pemahaman dengan dorongan-dorongan (*dawafi'*).<sup>3</sup>

Manusia memikirkan segala suatu benda dan perbuatan. kemudian manusia menghukuminya dengan menstandarkan kepada kaidah tertentu, seperti aqidah yang diyakini oleh manusia. Dengan berpikir, manusia menghasilkan pemahaman yaitu pemikiran yang memiliki penunjukan dalam realita. Penunjukan tersebut melalui indra atau tergambarkan oleh benak, dan benak menetapkan penunjukannya seperti realita yang terlihat oleh indra manusia. Kemudian, pemahaman ini mempengaruhi dorongan pemenuhan serta penundukan manusia. Lalu, manusia ini memiliki kecenderungan untuk memenuhinya sebagai hasil dari mengikat pemahaman dengan keinginan dari dorongan. Ketika itu, terjadilah pengikatan antara pola pikir manusia dan pola jiwanya.<sup>4</sup>

Sejalan dengan hal diatas, kepribadian atau ego dalam pemikiran Muhammad Iqbal seperti yang dituangkan dalam bukunya dia menuliskan bahwa<sup>5</sup>:

Segala bentuk peristiwa adalah akibat dari sang pribadi, apapun yang engkau saksikan itu semata sebab rahasia pribadi, bila kepribadian bangkit mengatasi kesadaran diwujudkan dunia ide dan pikiran sejati ratusan alam melingkup dalam intisarinnya mewujudkan dirimu melahirkan yang bukan pribadimu, kepribadian menyemaikan bibit kehendak diatas dunia.

Muhammad Iqbal dalam bukunya *Rahasia-rahasia pribadi* memberikan gambaran bahwa segala kejadian dan peristiwa yang dialami oleh manusia dalam kehidupannya berasal dari sang pencipta dalam hal ini adalah Tuhan yang

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 261.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 262

<sup>5</sup> Muhammad Iqbal, “*Asrar I Khudi (Rahasia-Rahasia Pribadi)*”, (Yogyakarta: Jalasutra, 2001).

disebutkan dalam kata sang pribadi. kemudian diciptakan dalam diri manusia kepribadian yaitu ego yang akan membimbing mereka kepada jalan yang benar dengan cara berfikir tentang alam disekitar mereka, karena kepribadian merupakan salah satu pendorong pola pikir seseorang untuk melakukan sesuatu selama di dunia ini.

Filsafat Muhammad Iqbal tentang kepribadian atau ego berdasarkan pandangan yang praktis dan dinamis, yang dibangkitkan dalam ajaran islam. Iqbal menekankan pentingnya ayat Al-Qur'an sebagai referensi apabila membicarakan keberadaan kepribadian sebagai kausalitas pribadi yang bebas. Realitas yang disebut oleh Iqbal sebagai *khudi* atau kepribadian yang merupakan semua pusat persepsi yang berada diluar ikatan logika. Alamnya berbeda secara dasar dengan dunia fisik. Karena pribadi atau ego dapat menggunakan lebih dari satu ruang waktu, hal tersebut dapat mengikatnya.<sup>6</sup>

Realitas dan kesatuan organis, pribadi atau ego terletak pada tingkah laku dan tujuan hidup, pribadi bukanlah suatu yang biasa dirasakan dan diatur sesuai dengan ruang dan waktu, tetapi berhubungan dengan sebab akibat. Pribadi seharusnya dipahami dan dihargai dalam rangka penilaian, harapan, keinginan, ide dan aspirasinya sendiri.

Lebih lanjut, dalam buku yang ditulis Inge Hutagalung *pengembangan kepribadian tinjauan praktis menuju pribadi positif* mengutip perkataan Goldon Allport seorang psikolog pakar kepribadian jerman mengatakan mengenai definisi

---

<sup>6</sup> Muhammad Iqbal, "*The Secret of the Self*", terj. R.A Nicholson (New Delhi: Arnold Heineman, 1978).hal. 18.

kepribadian “Organisasi yang dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.”<sup>7</sup>

Pernyataan tentang organisasi dinamis diatas, menunjukan bahwa kepribadian itu berubah-ubah dan selalu berkembang, walaupun pada saat yang sama ada sistem organisasi yang mengikat dan menghubungkan berbagai komponen dari kepribadian itu. Organisasi dalam kepribadian meliputi jiwa, dan fisik keduanya tidak terpisah dalam kesatuan yang utuh. Pribadi mengandung kecenderungan hubungan yang memainkan peranan aktif dalam perilaku individu. Oleh sebab itu, kepribadian merupakan sesuatu yang mendorong untuk melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

Berangkat dari beberapa penjelasan diatas, digambarkan bahwa, kepribadian merupakan sesuatu yang ada pada diri manusia yang diberikan Tuhan secara keseluruhan dan merupakan identitas manusia tersebut, yang didasari dari pola pikir dan pola jiwa manusia sebagai dasar dari kepribadian, dan sesuai dengan adaptasi di lingkungan. Kepribadian dari masing-masing manusia sangat berbeda dan hal ini yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang beragam dan unik.

Ciri-ciri khusus dari tingkah laku individu disebut sifat-sifat kepribadian (*Personality Traits*). Kepribadian di definisikan sebagai suatu kualitas tingkah

---

<sup>7</sup> Inge Hutagalung, “*Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*”, (Jakarta : PT.Indeks, 2007), hal.1

<sup>8</sup> Rifat Syauqi Nawawi, “*Kepribadian Qur’ani*, cet. Ke 1, (Tangerang : WNI Press, 2009), hal.20.

laku seseorang yang telah menjadi karakteristik atau sifat khas atau unik dalam seluruh kegiatan individu, dan sifat tersebut bersifat menetap.<sup>9</sup> Kepribadian manusia secara individu mempunyai ciri khas yang berbeda-beda, yang meliputi tingkah laku, sikap, serta intelektual yang dimilikinya. Akan tetapi, walaupun kepribadian individu berbeda, pembentukan kepribadian secara kelompok suatu masyarakat (*ummah*) itu dapat dipadukan.

Berkaitan dengan pembentukan kepribadian maka, perlu adanya sebuah usaha secara sadar untuk mengubah individu menjadi lebih baik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Fungsi dari pendidikan nasional di atas selaras dengan apa yang diharapkan dalam pendidikan Islam. Sesuatu diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara universal, yaitu kepribadian seseorang yang dapat menjadi “*Insan kamil*” dengan pola ketakwaan. *Insan kamil*, mempunyai arti sebagai manusia yang utuh rohani dan jasmani, yang dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketakwaannya kepada Allah SWT.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 23.

<sup>10</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011, Pasal 3). hlm. 7.

Ini mengandung arti bahwa, pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat yang senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam melakukan hubungan dengan Allah dan manusia sesamanya, dan mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>11</sup>

Penjelasan diatas bermakna bahwa Fungsi dari pendidikan Islam adalah membentuk sebuah kepribadian (*insan kamil*) pada diri individu. Akan tetapi, masih banyak problem mengenai pendidikan Islam saat ini. Salah satu dari sekian banyak problem yang dialami dalam pendidikan Islam adalah kurang bahkan hilangnya nilai-nilai adab atau etika dalam arti luas. Apabila diamati, pendidikan Islam masih berada dalam kemunduran dan kurangnya pemberdayaan manusia. Apabila kembali pada fungsi utama pendidikan Islam yaitu membentuk sebuah kepribadian manusia yang sempurna, maka perlu adanya gagasan tentang bagaimana memberikan konsep dan membentuk kepribadian individu agar memiliki kepribadian muslim yang sempurna sebagaimana yang diharapkan dalam pendidikan Islam.

Sejalan dengan hal ini, Iqbal memberikan sumbangsih pemikirannya terkait dengan pendidikan. Kehendak kreatif merupakan istilah Iqbal yang digunakan untuk mengawali pembahasan mengenai pendidikan. Kehendak kreatif mengandung pengertian keinginan dan kecenderungan manusia untuk selalu bergerak, mengembangkan diri ke arah yang lebih baik. Istilah ini terlahir dari inti pemikiran filosofisnya tentang diri manusia. Diri manusia sebagai kehendak

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *et al*, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). hal 29

kreatif yang memiliki kebebasan untuk menentukan hidupnya sendiri, tanpa campur tangan sesuatu di luar dirinya.<sup>12</sup>

Kepribadian muslim merupakan pribadi sosial yang luhur, yang dibangun diatasnya suatu masyarakat besar yang berakhlak mulia. Dengan kepribadian muslim tampak tuntutan agama yang hanif, lurus bersumber dari alqur'an dan hadist, yang berdiri kokoh diatas undang-undang agama, mengarahkan manusia kepada cita-cita moral yang luhur. Pribadi seperti itu, telah dipilih Allah untuk menjadi suri tauladan bagi umat manusia, dari mereka akan lahir masyarakat yang unik, istimewa, terdidik, bertakwa, baik dan bersih.<sup>13</sup> Kepribadian merupakan kombinasi dari pikiran, emosi dan perilaku yang membuat seseorang unik, tetapi berbeda satu sama lain. dan juga bagaimana seseorang melihat diri sendiri. Karakter dari kepribadian secara mencolok akan membedakan diri seseorang dengan orang lain.

Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya diarahkan kepada pembentukan pandangan hidup yang mantap, yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, setiap pribadi muslim diharapkan akan memiliki pandangan hidup yang sama, walaupun masing-masing mempunyai faktor bawaan yang berbeda.<sup>14</sup> Semua bentuk kepribadian muslim itu tergantung dari individu masing-masing, bagaimana cara mengolah, memproses kepribadian itu sendiri, serta pengaruh-pengaruh baik dari luar dirinya maupun dari dalam diri

---

<sup>12</sup> K.G Saiyidain, "Iqbal Education Filosofi", *Percikan Filsafat Iqbal tentang Pendidikan*, terj. MI Sulaiman, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hal.21.

<sup>13</sup> Muhammad Ali Hasyimi, "Syahsiyyah al-muslim", terj. Abu Fahmi, cet ke 9, ( Jakarta, 1994), hal.10.

<sup>14</sup> Jalaluddin, , "Teologi Pendidikan", (Jakarta : PT.Raja Grafindo.2003). hal.207

individu tersebut, serta membangun kembali pandangan hidup sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam.

Kepribadian muslim masa kini, digambarkan dan dapat dirasakan hanya sebagai warisan yang diterima dari orang tua dan nenek moyang selama berabad-abad. Kepribadian merupakan warisan yang besar yang dalam pembentukannya telah ikut serta ide yang berbeda-beda, yang sebagiannya tidak menghendaki kebaikan Islam dan ummatnya. Adanya perlawanan masa sekarang yang berusaha menguasai pemikiran manusia dan akidahnya melalui berbagai macam aliran-aliran.<sup>15</sup>

Kepribadian secara utuh mungkin hanya dibentuk dari pengaruh lingkungan, khususnya lingkungan pendidikan. Adapun, sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak sangat erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Sebab Nabi SAW mengemukakan dalam sebuah Hadist, *“Orang mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya”*. Dalam pencapaian akhlak yang mulia merupakan tujuan dari pembentukan kepribadian muslim.<sup>16</sup> Kepribadian manusia adalah suatu hal yang penuh dengan misteri dan perubahan. Setiap manusia memiliki suatu keunikan tersendiri yang berbeda dengan yang lain, hal tersebut tergantung pada diri masing-masing individu bagaimana menyikapi pengaruh yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya diolah dan diproses.

---

<sup>15</sup> Al-Asyqar, Umar sulaiman, *“Ciri-ciri kepribadian muslim”*; terj., M.Ali Hasan., ed ke1, cet.2. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996)..hal 10

<sup>16</sup> *Ibid*.,hal 198.



Namun pemikiran setiap orang dalam memaknai kepribadian itu juga berbeda-beda. Dalam Buku Muhammad Iqbal yang berjudul *Asrar I Khudi*, Iqbal melukiskan kehidupan individual dari seorang muslim yang hendak dikesani Iqbal agar sadar tentang tugasnya di dunia, tapi lambat laun dalam seluruh untaian syairnya, Iqbal menggambarkan segala segi wujud manusia sebagai makhluk yang termulia di tengah-tengah alam semesta.<sup>17</sup> Lebih lanjut, Muhammad Iqbal menerangkan tentang posisi umat islam yang ada sekarang demikian.<sup>18</sup>

*“ Ummat Islam yang kuat karena ditempa padang pasir dan udaranya yang dahsyat, telah dilemahkan oleh semilir angin “asing” sehingga jadi seperti alunan seruling, kurus dan cengeng, yang dulu ganas bagai singa mencengkeram mangsanya, kini getir menghadapi seekor semut, yang dulu takbirnya dapat memecahkan bebatuan, kini tersipu malu mendengar siulan murai, yang dulu berani mendaki gunung yang tinggi sekalipun, kini tangan dan kakinya penuh dengan rasa ketergantungan, yang pukulannya tertuju kepada tengkuk musuh, kini ia memukul dirinya sendiri, dulu yang mengukir bumi dengan langkah revolusi, kini tertelungkup bungkam dalam kamar sepi, dulu raja-raja sungkan masuk pintunya, kini merasa puas dengan usahanya, bersikap menerima dan bungkam”.*

Inti dari filsafat Iqbal adalah “Penyadaran Diri” agar manusia sadar. Iqbal berpendapat bahwa Islam yang dari timur telah kehilangan identitas yang sesungguhnya, yaitu ruh Islam dan ini harus dipulihkan kembali. Iqbal menyatakan bahwa seseorang menyadari kepribadiannya telah hancur lebur atau hilang.<sup>19</sup> Islam dari timur yang dimaksud Iqbal adalah orang-orang muslim pada masa Iqbal dan didaerah kelahirannya.

---

<sup>17</sup> Muhammad Iqbal. *“Asrar I Khudi”*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Hal.28

<sup>18</sup> Muhammad al-Bahiy, *“Al-Fikrul islam Al-Hadist wa Shiratuhu bil Isti'maril Gharbiyyi”*, (Pemikiran Modern dan hubungannya dengan imperialisme barat), terj. Su'adi Sa'ad (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hal. 269-270.

<sup>19</sup> 'Ali Khamene'i, et. al, Muhammad Iqbal: *“Dalam Pandangan Para Pemikir Syi'ah”*, terj. Andi Haryadi, cet ke I (Jakarta: Islamic Center Jakarta, 2002), hal. 31-32.

Berdasarkan pada paparan di atas, peneliti akan mencoba mengkaji tentang konsep atau gagasan *khudi*, kepribadian atau ego muslim menurut pemikir muslim Muhammad Iqbal dalam buku *Asrar I Khudi*, kemudian penulis mencoba memadukan gagasan Muhammad Iqbal dengan pendidikan Islam yang memiliki tujuan membentuk kepribadian (*insan kamil*) pada diri manusia. Iqbal adalah salah satu ilmuwan muslim, pemikir modern, filosof dan penyair yang dilahirkan di sialkot, salah satu kota di india, dan orang pertama yang menyerukan keharusan umat Islam berpisah dari bangsa india dan mendirikan negara khusus agar umat Islam dapat menampakkan agamanya, yang sekarang negara Pakistan, dan juga sebagai penggagas konsep *khudi* (kepribadian, ego, *Self*).

Buku *Asrar I Khudi*, didalamnya membahas tentang bagaimana cara memperkuat kepribadian, ego, sejarah, para guru-guru terdahulu dan pesan-pesan yang disampaikan untuk umat selanjutnya, sifat jelek yang harus dihindari, berhati-hati terhadap hal mistis yang dapat melemahkan jiwa dan sebagainya, yang dituliskan Iqbal dalam buku dan syairnya.<sup>20</sup> Muhammad Iqbal, juga mencoba membangunkan rasa kedirian, yaitu rasa keidentitasan manusia di dalam individu sebagaimana masyarakat.

Berangkat dari latar belakang diatas maka, penelitian ini diberi judul, **“Konsep kepribadian muslim dalam perspektif pendidikan Islam menurut sir Muhammad Iqbal”**. Penulis memberikan judul ini, karena mengingat pentingnya pembentukan dan penguatan kepribadian seorang muslim dengan melihat kondisi umat Islam di zaman ini, dan bagi generasi selanjutnya agar tidak

---

<sup>20</sup> Muhammad Iqbal. *“Asrar I Khudi”*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.15.

jatuh kepada hal-hal yang bersifat keduniawian yang dapat mengantarkan kepada jalan yang buruk.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep kepribadian muslim menurut *sir* Muhammad Iqbal?
2. Bagaimana proses pembentukan kepribadian muslim dan relevansinya dengan pendidikan Islam menurut *sir* Muhammad Iqbal ?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan penulisan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan konsep kepribadian muslim menurut *sir* Muhammad Iqbal.
2. Mendeskripsikan proses pembentukan kepribadian muslim dan relevansinya dengan pendidikan Islam menurut *sir* Muhammad Iqbal.

## **D. Manfaat Penulisan**

Adanya penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, terutama pada masyarakat muslim yang sangat diharapkan mempunyai kepribadian baik yang sesuai dengan ajaran alqur'an dan sunnah nabinya. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Guna memberikan pengetahuan dan wawasan alternatif kepada para pembaca tentang salah satu tokoh pemikiran Islam.
2. Guna memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang konsep pemikiran dan pandangan pembinaan kepribadian muslim menurut *sir* Muhammad Iqbal dalam upaya memperbaiki kualitas lembaga pendidikan islam sehingga menghasilkan pribadi manusia yang baik.
3. Guna memberikan gambaran kepada para pembaca, orang tua dan masyarakat tentang konsep pembinaan kepribadian muslim yang bertujuan memperbaiki kondisi umat manusia dan umat muslim pada khususnya yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

#### **E. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalahan dalam judul penelitian, maka peneliti sangat perlu menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan judul “ *Konsep Kepribadian Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam menurut sir Muhammad Iqbal*”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. Konsep
  - a. Konsep berarti rancangan; buram surat<sup>21</sup>. Konsep yang dimaksud oleh peneliti adalah, pemikiran, gagasan atau rancangan Muhammad Iqbal tentang pembentukan kepribadian seorang muslim.

---

<sup>21</sup> KBBI, (Online), [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id), diakses pada hari selasa 14 maret 2017, jam 14.25 WIB.

- b. Konsep dimaknai sebagai ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.<sup>22</sup>

## 2. Kepribadian Muslim

- a. Kepribadian menurut *Witherington* adalah seluruh tingkah laku seseorang yang di integrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil dari pada suatu pertumbuhan yang dalam suatu lingkungan kultural.<sup>23</sup> Sedangkan muslim secara bahaasa mempunyai arti luas dan sempit. Dalam arti luas, muslim adalah orang yang memeluk agama-agama yang diturunkan kepada seluruh Nabi. Dalam arti sempit, muslim adalah orang yang memeluk agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.<sup>24</sup>
- b. Kepribadian Muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, baik tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya, filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukan pengabdian kepada Tuhan.

## 3. Pendidikan Islam

Menurut Prof. Omar Muhammad, pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi alam sekitar, dan masyarakatnya dengan cara pengajaran sebagai sebagai suatu aktivitas

---

<sup>22</sup> Ischak, *et al* . “*Pendidikan IPS SD* “, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004).

<sup>23</sup> Siti Suwadah Rimang,” *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 37.

<sup>24</sup> IAIN Syarif Hidayatullah, “*Ensiklopedi Islam Indonesia*”, (Jakarta: Djambani, 1992), hlm.701.

asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>25</sup>

#### 4. *Sir Muhammad Iqbal*

Muhammad Iqbal adalah seorang penyair dan filsuf timur. Iqbal dilahirkan di Sialkot (Punjab), India pada 9 November 1877. Iqbal telah mengukir hidupnya sedemikian rupa hingga akan dikenang umat manusia, sebab seluruh karyanya dalam bentuk puisi dan prosa dalam bahasa Urdu, Persi, dan Inggris telah terdokumentasi dengan baik. Intelektualisme Iqbal dapat ditinjau dari berbagai jurusan: puisi, filsafat, hukum, pemikiran Islam, dan kebudayaan dalam makna sempit.<sup>26</sup>

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian Hasnidar Karim dengan judul, “ *Kepribadian muslim dalam pendidikan Islam* ”.<sup>27</sup> Pada penelitian ini, peneliti menjabarkan tentang kepribadian muslim, proses dan identitas kepribadian muslim melalui pendidikan Islam. Adanya pendidikan Islam yang mempunyai beberapa dasar dalam membentuk kepribadian muslim di antaranya: Dasar ideal yaitu Al-Quran dan sunnah nabi dan kata-kata sahabat. Sedangkan dasar operasional yaitu, Kemasyarakatan Umat (sosial), nilai-nilai dan adat kebiasaan masyarakat serta

---

<sup>25</sup> <http://www.pengertianpakar.com/2014/10/pengertian-pendidikan-islam-menurut-para-pakar.html>. diakses pada hari senin 05 Juni 2017, 13.15 WIB

<sup>26</sup> Muhammad Iqbal, “*Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*”, terj. Ali Audah dkk, (Yogyakarta: Jalasutra), hal. XiV.

<sup>27</sup> Hasnidar Karim, “*Kepribadian Muslim dalam pendidikan Islam*,” Jurnal Al-‘Ulum, Vol. 1 (2012).

hasil pemikiran para pemikir islam. Dari beberapa dasar diatas akan membentuk kepribadian muslim melalui pendidikan islam.

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif , dengan pengumpulan data menggunakan analisa data deskriptif berupa kata-kata dengan menelaah (*library research*) dan melalui pengamatan fenomena yang terjadi didalam pendidikan islam kaitannya dengan pembentukan kepribadian.

Selanjutnya, penelitian Lukman Hakim<sup>28</sup> dengan judul, “ *Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar Islam terpadu al-muttaqin kota tasikmalaya*”<sup>29</sup>. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis mencoba menanamkan nilai-nilai agama islam melalui interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan secara bertahap berdasarkan perkembangan psikologis anak yaitu melalui ajakan dan pembiasaan, melalui pendekatan tersebut sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa, berakhlakul karimah serta berkepribadian yang baik, cerdas, pemberani dan kritis.

Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu, studi lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*) dengan pengumpulan data melalui fenomena yang terjadi dilokasi, menelaah melalui tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, pengamatan langsung, observasi dan melakukan interaksi langsung dengan objek yang akan diteliti

---

<sup>28</sup> Dosen PAI STH Galunggung Kota Tasikmalaya.

<sup>29</sup> Lukman Hakim, “*Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar islam terpadu al-muttaqin kota tasikmalaya*, ”Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, Vol.10 No.10(2012).

Lebih lanjut, dalam penelitian Zulkarnain<sup>30</sup>. Penelitian yang dilakukan dengan judul, “*Filsafat Khudi (kepribadian) Muhammad Iqbal dan relevansinya terhadap indonesia kontemporer*”<sup>31</sup>. Zulkarnain mencoba menghubungkan pemikiran muhammad iqbal tentang khudi (*Kepribadian*) dengan indonesia kontemporer atau modern. Dengan kondisi Indonesia yang dilanda berbagai macam masalah yang dihadapi khususnya masyarakat muslim yang sedang dilanda problematika yang membuat mereka fatalis dan statis, masalah politik, kepercayaan diri, dan tidak kritisnya masyarakat muslim indonesia tentang pengaruh budaya barat yang semakin merasuk ke tubuh bangsa indonesia.

Melalui permasalahan tersebut, titik temu dari pemikiran *sir* Muhammad Iqbal khususnya bagi masyarakat muslim indonesia. *Sir* Muhammad Iqbal menaruh Konsep *Khudi* (*Kepribadian*) dalam mengarungi kehidupan yang keras ini termasuk dalam hal politik. Dalam konsep itu, iqbal menyatakan bahwa kepribadian menjadi hidup dengan membentuk tujuan dan berusaha sungguh-sungguh untuk sampai pada-Nya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mendeskripsikan pemikiran tokoh melalui buku yang ditulis tanpa adanya perantara, dan mempelajari sumber-sumber tertulis dari objek yang diteliti, dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab :

---

<sup>30</sup> Program pasca sarjana UIN Sumatera Utara

<sup>31</sup> Zulkarnain, “ *Filsafat Khudi Muhammad Iqbal dan relevansinya terhadap indonesia kontemporer*”, Jurnal Al-Lubb, Vol.1, No.1 (2016), hal.162-181.



- a. BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan dibahas gambaran secara umum terkait penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini terdapat sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini akan dibahas kajian teoritis terkait dengan judul penelitian. Seperti, penelitian terdahulu dan konsep-konsep definisi teori terkait pembahasan penelitian dan pengembangannya.
- c. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini akan dibahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Diantaranya, jenis penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, dan analisis data.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang dilakukan.
- e. BAB V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini akan di sajikan kesimpulan dari peneliti dan saran dari peneliti terkait penelitian yang dilakukan.